

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia pada jaman globalisasi saat ini merasakan persaingan-persaingan yang sangat kompetitif dan kompleks yang juga membawa dampak yang sangat berpengaruh bagi perusahaan. Persaingan ini menyebabkan terjadinya penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan terutama perusahaan yang memiliki persaingan tingkat internasional. Oleh sebab itu, perusahaan perlu meningkatkan daya tarik perusahaan untuk menarik minat investor dalam hal menanamkan modalnya ke dalam perusahaan demi keberlangsungan hidup dan memperbesar kegiatan usahanya. Selain menarik minat investor, perusahaan juga diwajibkan untuk mampu meningkatkan laba perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan Pertumbuhan Laba perusahaan.

Pertumbuhan Laba merupakan cerminan perusahaan, karena saat perusahaan mampu meningkatkan Pertumbuhan Laba dari tahun ke tahun itu berarti perusahaan sudah mengelola perusahaannya dengan baik. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik agar selalu dapat memperoleh laba yang meningkat dari tahun ke tahun dengan cara seperti, mengelola aset dan modal yang dimiliki perusahaan secara efisien. Saat perusahaan sudah efektif dalam pengelolaan aset dan modalnya, maka dalam hal kemungkinan untuk memperoleh laba akan tercapai. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang mengelola aset dan modal tersebut ialah dapat dinilai melalui pertumbuhan laba yang baik setiap tahunnya.

Berikut ini merupakan beberapa fenomena mengenai pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan *consumer goods*:

Tabel 1.1 Fenomena mengenai Pertumbuhan Laba yang Terjadi Pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2015-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
1.	PT Mandom Indonesia Tbk	2019	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) mencatatkan laba bersih Rp173,04 miliar atau turun 3,35% dibanding periode yang sama tahun 2017 yang mencatat laba bersih sebesar Rp179,12 miliar. Hal yang sama juga pada penjualan perseroan yang

Tabel 1.1 Sambungan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Fenomena
			<p>turun 2,22% menjadi Rp2,64 triliun, dibandingkan tahun 2017 tercatat sebesar Rp2,7 triliun. Penjualan domestik berkontribusi sekitar 73,64% terhadap penjualan 2018. Penjualan domestik tahun lalu turun 5,80% dibandingkan dengan penjualan domestik tahun sebelumnya sebesar Rp2,07 triliun. Dilansir pada, Kamis (21/3/2019), penjualan ekspor berkontribusi sebesar 26,36% terhadap penjualan 2018. Penjualan ekspor naik 8,99% dibandingkan dengan penjualan ekspor tahun sebelumnya sebesar Rp640,44 miliar. Perseroan juga membukukan beban pokok penjualan mengalami penyusutan 0,82% dari Rp1,699 triliun menjadi Rp1,685 triliun. [1].</p>
2	PT Unilever Indonesia Tbk	2018	<p>PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba Rp 7,3 triliun per September 2018, naik 39,7 persen dari Rp 5,229 triliun per September 2017. Hal ini antara lain seiring peningkatan penjualan bersih perusahaan.</p> <p>Mengutip dari keterangan resmi, Selasa (23/10), Sekretaris Perusahaan UNVR Sancoyo Antarikso, mengatakan penjualan Perseroan naik 0,96 persen dari Rp 31,2 triliun per September 2017 menjadi Rp 31,5 triliun per September 2018. Jika dilihat lebih lanjut, penjualan bersih UNVR khusus pada kuartal III 2018 tercatat Rp 10,3 triliun, naik 5,5 persen dari periode yang sama tahun 2017. "Pada kuartal III 2018, UNVR melakukan aksi korporasi penjualan aset kategori Spreads sebesar Rp 2,8 triliun, Selain meluncurkan inisiatif-inisiatif baru, pada kuartal III 2018, Perseroan juga melakukan aksi korporasi penjualan aset kategori Spreads dengan nilai transaksi bersih sebesar Rp 2.8 triliun. [2].</p>
3	PT. Mustika Ratu	2019	<p>Kinerja keuangan belum membuahkan hasil. Pasalnya, perseroan masih membukukan kerugian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 2,26 miliar pada 2018, naik 71,21% dari kerugian tahun sebelumnya sebesar Rp 1,32 miliar. Dilansir dari neraca harian, Kamis (25/4/2019), penjualan bersih perseroan tercatat Rp 300,57 miliar, turun 12,80% dari penjualan bersih 2017 sebesar Rp 344,68 miliar. Beban penjualan juga mengalami penurunan sebesar 13% menjadi Rp126,24 miliar pada tahun 2018. Dengan demikian, laba kotor perseroan tercatat sebesar</p>

Rp174,34 miliar pada tahun 2018 atau turun sebesar 12,64% secara tahunan [3].

Berdasarkan fenomena pada Tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat kenaikan laba dan penurunan laba perusahaan karena kenaikan penjualan serta persaingan pasar yang ketat, hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus mampu membuat strategi dan keputusan yang tepat agar laba perusahaan mendapatkan laba yang optimal bahkan mengalami kenaikan yang signifikan. Ketika laba perusahaan naik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal kedalam perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen [4]. Dominannya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan kekayaan internal perusahaan sehingga manajemen akan meminimal risiko akan kehilangan kekayaan dengan mengurangi risiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat utang dan meningkatkan laba perusahaan sehingga kepemilikan manajerial selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periodenya. Pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menstabilkan peningkatan laba. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba [5].

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba antara lain, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untung membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki [6]. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo maka akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan laba. Dikarenakan laba yang meningkat akan menaikkan nilai aset lancar perusahaan untuk jaminan membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [7]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [5]. Ketika Kepemilikan Manajerial meningkat, maka hubungan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba akan semakin meningkat. Karena saat perusahaan memiliki kepemilikan manajerial maka perusahaan akan memaksimalkan pengelolaan operasional perusahaan sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. Saat perusahaan menghasilkan laba

yang tinggi maka kewajiban perusahaan akan terpenuhi dan hal ini akan berdampak pada peningkatan Pertumbuhan Laba.

Debt to Equity Ratio yaitu perbandingan antara kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*Equity*) [8]. Ketika perusahaan mampu mengelola modal secara maksimal, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi dan pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan karena modal dalam perusahaan digunakan dengan baik, yaitu berupa modal yang berasal dari modal pribadi dan hutang. *Debt to Equity Ratio* memiliki dampak baik bagi perusahaan saat dikelola dengan baik dalam kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [5]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan [9]. Ketika Kepemilikan Manajerial meningkat, maka hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba akan semakin meningkat, hal ini terjadi karena kepemilikan manajerial akan memantau penggunaan dana dari luar atau hutang, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang, dan ketika perusahaan mengalami peningkatan laba maka perusahaan dapat mengalokasikan dana yang tinggi pula sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan perusahaan dan hal ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba di dalam perusahaan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah [10]. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* perusahaan, maka pertumbuhan laba akan meningkat, karena semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [5]. Ketika Kepemilikan Manajerial meningkat, maka hubungan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba akan semakin meningkat, hal ini terjadi karena ketika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial maka perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi dan akan meningkatkan aset perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga laba yang diperoleh juga akan bertambah dan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Inventory Turnover merupakan rasio yang mengukur persediaan dalam menghasilkan penjualan [6]. *Inventory turnover* yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba [7]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [9]. Ketika Kepemilikan Manajerial meningkat, maka hubungan *Inventory turnover* terhadap Pertumbuhan Laba akan semakin meningkat, hal ini terjadi karena dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan akan memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga akan meningkatkan pendapatan yang dimilikinya. Peningkatan pendapatan yang diperoleh akan mampu meningkatkan persediaan perusahaan sehingga persediaan tersebut akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan akan menghasilkan laba yang tinggi, saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan [6]. Semakin besar *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga semakin baiknya perusahaan dalam mengelola penjualan dapat meningkatkan *net profit margin* atau meningkatkan pertumbuhan yang dapat diperoleh. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [12]. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [13]. Ketika Kepemilikan Manajerial meningkat, maka hubungan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba akan semakin meningkat, hal ini terjadi karena saat perusahaan memiliki kepemilikan manajerial didalam perusahaan maka perusahaan akan memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi tersebut akan mempengaruhi tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin tinggi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin memungkinkan perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maka pada penelitian ini

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial mampu memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM).
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial
4. Objek pengamatan Pada Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Periode Pengamatan penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan ruang lingkup penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan maupun parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan Kepemilikan Manajerial dalam memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kenaikan Pertumbuhan Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan berupa laba tahun ini dikurang dengan laba tahun sebelumnya dan penggunaan modal perusahaan, sehingga perusahaan bisa lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan.

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan investasi serta memberikan informasi tentang tingkat Pertumbuhan Laba yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, gambaran, dan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Consumer Goods*, dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel, dan objek perusahaan yang berbeda.

1.6. **Originalitas Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba” [5]. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan penelitian menambahkan variabel *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*serta menjadikan variabel kepemilikan manajerial yang awalnya sebagai variabel independen menjadi variabel moderasi. Adapun alasan penambahan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Inventory Turnover* dapat mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan [11]. Saat perusahaan mampu mengelola modal perusahaan maka dapat dipastikan perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal pula saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka pertumbuhan laba akan ikut berpengaruh.
- b. *Net Profit Margin* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat penjualan perusahaan setelah di potong pajak [11]. Dalam hal ini berarti perusahaan harus mampu memperoleh laba yang tinggi agar dapat membayar semua kewajibannya dan tetap mendapat keuntungan yang besar pula. Saat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka kemungkinan Pertumbuhan Laba pun akan naik.

2. Variabel moderasi

Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Kepemilikan Manajerial. Perusahaan yang memiliki tingkat proporsi yang tinggi dalam kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam Pertumbuhan Laba sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan [5].Serta sebelumnya variabel Kepemilikan Manajerial digunakann sebagai variabel independen dan menjadi variabel moderasi karena kami ingin mengetahui

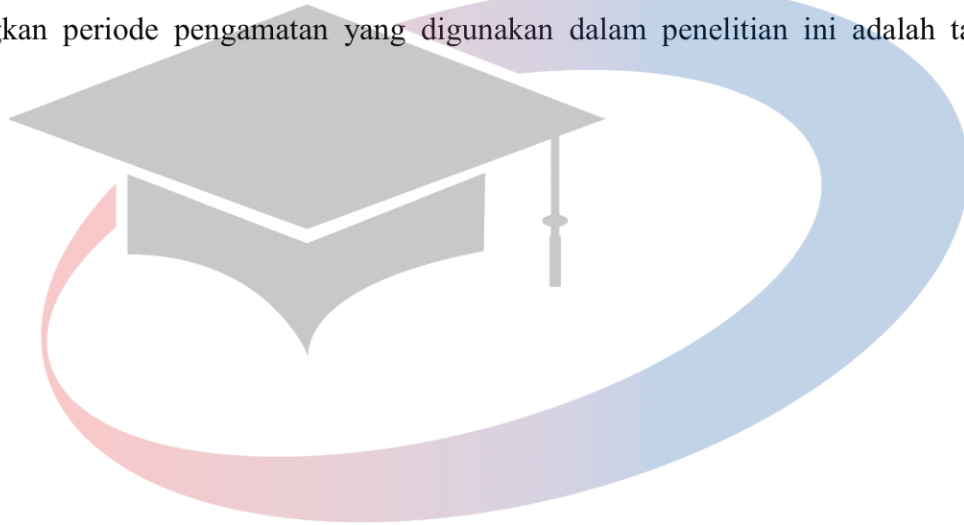
apakah Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi hubungan variabel independen ke variabel dependen secara keseluruhan.

3. Objek Penelitian

Objek Pengamatan Pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek Pengamatan Pada penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode pengamatan

Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2016-2018 sedangkan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019.



UNIVERSITAS MIKROSKIL